



PROBLEMATIKA MAHASISWA DALAM MEMPERSIAPKAN DIRI MENJADI GURU (STUDY KASUS PADA MAHASISWA UNISMA PRODI PAI SMT VIII)

Diana Eka Wati¹, Atika Zuhrotus Sufiyana², Diah Dina Aminata³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 21901011168@unisma.ac.id¹,
atika.zuhrotus@unisma.ac.id², diahdina@unisma.ac.id³

Abstract

This research is motivated by the large number of PAI students who still feel that there are various problems/problems in preparing themselves to become teachers. Self-preparation for students, especially in the final semester, really needs to be done, because doing the preparation carefully will open their minds and also their insights about good preparation before actually becoming teachers.

The purpose of this study is to describe the problems of Islamic religious education study program smt VIII students in preparing themselves to become teachers and the solutions of PAI students in facing the problems of preparing to become teachers.

The research method used is using a qualitative research approach and using a case study type of research. Data collection procedures were carried out using observation, interview and documentation methods.

The results of the study show that there are two main problems that are often experienced by PAI students in preparing themselves to become teachers in the future. The first problem is the lack of literacy in students. The second problem is a lack of interest from within oneself. The third problem is the lack of mastery of PAI material and teaching methods. The fourth problem is the difficulty in adjusting theory and practice in teaching. Then there are three main solutions for PAI students in terms of facing the problems of self-preparation to become teachers, namely the first overall preparation, namely the preparation made by PAI students both mentally and physically, the second is by practicing teaching skills by practicing good public speaking, the third is by increasing insight by participating in discussions, campus organizations, seminars/events both inside and outside campus etc. Things that need to be considered as suggestions are so that PAI students, especially those who are already at the end of their studies, can continue to improve various readiness from within themselves so that they can face various problems in terms of preparing to become teachers.

Kata Kunci: *Problems, Students, PAI Teachers*

A. Pendahuluan

Saat ini mahasiswa semester akhir sedang menghadapi persiapan menuju upaya dalam menjadi seorang guru. Karena pada dasarnya para mahasiswa yang tengah menyelesaikan tugas akhirnya akan lebih banyak memikirkan apa dan

bagaimana ke depannya nanti. Persiapan bagi mahasiswa khususnya di semester akhir sangat perlu dilakukan, dengan melakukan persiapan secara matang maka akan membuka pemikiran dan juga wawasan mereka mengenai persiapan yang baik sebelum menjadi seorang guru. Dalam pasal 25 ayat 4 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa kompetensi lulusan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kinerja. Problem lain yang sering dihadapi oleh mahasiswa semester akhir dalam mempersiapkan diri menjadi seorang guru ialah, mereka masih bingung atau masih belum ada gambaran tentang persiapan yang seharusnya sudah dipikirkan dari mulai sekarang.

Mempersiapkan diri menjadi guru sangatlah penting, begitu pula dari berbagai problem yang dihadapi mahasiswa harus dicari dan ditemukan solusinya. Persiapan tersebut bukan hanya dari persiapan dari diri sendiri melainkan juga dari mental yang dimiliki calon guru. Mental yang baik akan memberikan energi yang positif di dalam diri seorang guru, sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih efisien dan kondusif. Mahasiswa yang benar-benar mementingkan kesiapannya untuk menjadi profesional guru adalah penting adanya, karena kesiapan dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi saat menjalani profesinya. Mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam mengatur dirinya dalam hal belajar, sebab minimnya pantauan orangtua dan guru (dalam hal ini adalah dosen), sehingga kesadaran dari dalam diri untuk dapat berusaha mengatur segala proses belajarnya amat sangat perlu dilakukan, hal tersebut berguna agar mahasiswa dapat berupaya mencapai tujuan belajarnya dan menyelesaikan tugas akademik di kampusnya (Sufiyana 2020). Calon guru sering menentukan kualitas guru nantinya, semakin berkualitas gurunya, semakin berkualitas pula mutu pendidikan. Oleh karena itu calon guru sebaiknya sedini mungkin perlu dipersiapkan secara matang agar siap menjadi guru dan menjalankan profesinya dengan optimal dan tepat (Mutiarra, 2018).

B. Metode

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, dimana yang dikumpulkan ialah berupa tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan-keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi. Penelitian kualitatif sendiri bertujuan untuk memahami segala macam bentuk fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*), dimana jenis penelitian ini adalah salah satu metode untuk mencari permasalahan secara mendalam atau detail yang sudah dirancang secara komprehensif sebelumnya agar dapat mengkaji berbagai fenomena yang bersifat kontemporer, baik dari individu, kelompok, institusi, gerakan sosial, ataupun peristiwa yang berkaitan dengan konteks dan waktu sesuai dengan kasus yang sedang diteliti. Waktu penelitian ini dimulai sejak 10 april – 6 juni 2023, lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Malang yang berada di alamat Jl. Mayjen Haryono Gg. 10 kelurahan no 193, dinoyo, kec. Lowokwaru, kota malang, jawa timur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui 3 cara yaitu: 1. Pengamatan (*Observation*) dengan menghimpun data penelitian dengan cara pengamatan dan penginderaan secara langsung terhadap berbagai keadaan psikis mahasiswa Unisma dan bermacam-macam problematika yang sering dihadapi dalam hal persiapan diri mahasiswa menjadi guru. Peneliti juga mencari data dengan melakukan *interview* dengan beberapa dosen di Universitas Islam Malang sebagai informan pendukung setelah adanya *interview* dengan mahasiswa. 2. Wawancara (*Interview*) ialah pengumpulan data dengan menggunakan cara tanya jawab langsung antara narasumber dan informan mengenai informasi pada penelitian yang sedang diteliti. Adapun informan utama dalam penelitian ini yaitu beberapa mahasiswa dari fakultas agama islam prodi pai smt VIII, kemudian untuk informan pendukung yaitu beberapa dosen dari prodi PAI Unisma Malang Instrument atau Alat wawancara yang digunakan adalah daftar wawancara yang ditujukan untuk informan utama dan informan pendukung. 3. Dokumentasi (*Documentation*) ialah telaah berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat berbentuk sebuah foto, ataupun dokumen lain yang menunjang penelitian.

Dalam penelitian ini teknis analisis data menggunakan 3 cara yaitu: 1. Reduksi data (*Data Reduction*) diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data dan juga transformasi dari bentuk analisis yang menggolongkan data sehingga sampai pada final yang didapat atau ahkan sudah berhasil diverifikasi. Mereduksi data pada penelitian kualitatif akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan akan lebih memudahkan penelitian yang sedang dilakukan. 2. Penyajian data (*Data Display*) yaitu mendisplaykan data dalam bentuk tabel maupun kumpulan kalimat atau teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka data akan dapat terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga memudahkan untuk dipahami dalam proses analisis unsur-unsur dalam variabel penelitian. 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*) yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan yang diambil dan didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan yang diperoleh adalah jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Problematika Mahasiswa Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru*

Problematika menjadi salah satu ulasan yang mendominasi adanya suatu fenomena tertentu pada suatu konflik dalam beberapa hal. Problematika yang diangkat dalam penelitian ini yaitu berangkat dari berbagai permasalahan yang timbul dalam diri mahasiswa dan selama ini dinilai cukup sulit untuk menemukan titik terang dari hal tersebut, sehingga hal tersebut menjadi kendala yang menghambat persiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang baik dimasa depan. Suharjo sendiri memaparkan bahwa problematika yaitu kesenjangan antara

harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian (Suharjo, 2009). sehingga harapan yang sudah dibentuk sedemikian rupa oleh para mahasiswa seharusnya harus bisa benar-benar direalisasikan dan menjadi kenyataan, atau dalam kata lain mahasiswa sebenarnya mau tidak mau harus memaksakan mimpinya terwujud dikemudian hari. Problematika sendiri dikelompokkan menjadi dua kategori, yang pertama yaitu problematika akademik yaitu berbagai permasalahan yang biasa terjadi dalam hal akademik mahasiswa seperti kesulitan memilih program studi, kesulitan membagi waktu, hingga rendahnya minat terhadap profesi. Sedangkan yang kedua yaitu problematika sosial pribadi yang mana biasanya problem tersebut dapat terjadi dikarenakan hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa dari kehidupan pribadi maupun lingkungan sekitar, seperti kesulitan dalam hal finansial, kesulitan berbaaur dengan sesama, hingga masalah pribadi baik dari keluarga dll.

Terdapat empat problem yang biasa dihadapi oleh mahasiswa antara lain:

a. *Kurangnya literasi*

Literasi menjadi permasalahan serius pada saat ini, faktanya masih banyak mahasiswa yang mengabaikan pentingnya literasi, padahal hal tersebut amat sangat mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam hal persiapan menjadi guru. Penjelasan mengenai literasi sendiri diartikan oleh kemendikbud sebagai suatu kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain dengan membaca, menulis, menyimak, menulis, dan berbicara. Seiring dengan berkembangnya dunia informasi teknologi saat ini sehingga seseorang dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan media tersebut, sehingga problem literasi menjadi point penting dalam hal persiapan mahasiswa yang dirasa sangat kurang memperhatikan hal tersebut, padahal seharusnya literasi menjadi pondasi utama pada diri mahasiswa sebagai salah satu bekal menghadapi tantangan zaman kedepannya. Selain itu, literasi juga dimaknai lebih dari sekedar kemampuan baca tulis, melainkan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya. Secara singkatnya literasi adalah pemahaman seseorang yang mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia. (*Education Development Center, 2021*). Dengan gemar membaca seseorang akan semakin mudah dalam mengembangkan kemampuan untuk memproses ilmu pengetahuan, meningkatkan memory dan pemahaman. Karena dengan membaca sama halnya dengan menggenggam seisis dunia. Rendahnya literasi tidak hanya menyebabkan korelasi terhadap kemajuan bangsa, akan tetapi juga menyebabkan pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kurangnya literasi pada mahasiswa akan semakin berakibat implikasi terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengekspresikan diri, mengemukakan pendapat dan tidak efisien dalam menuangkan ide maupun gagasan dalam menciptakan sebuah karya tulis.

b. *Kurangnya minat dari dalam diri sendiri*

Problematika minat dan cita-cita pada diri mahasiswa yang masih kurang menyebabkan terjadinya hambatan dalam hal persiapan mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya menjadi guru. Karena pada dasarnya minat dari dalam diri sendiri itulah yang dapat mendorong mahasiswa untuk dapat melakukan berbagai persiapan mulai dari sejak awal mungkin. Hal tersebut ditandai dengan masih terdapat mahasiswa yang masih merasa salah jurusan, merasa belum benar-benar yakin dengan memilih program studi yang sudah dijalani, hingga merasa khawatir tidak mampu menjadi guru yang baik dimasa depan. Minat yang belum ada pada diri mahasiswa tersebut yang menjadikan kesulitan tersendiri pada tujuan yang sebenarnya sedang diperjuangkan selama ini.

Hal tersebut sejalan dari pemikiran Muhibbin syah tentang pengaruh dari minat dalam diri sendiri terhadap proses belajar, yangmana hal tersebut dapat terjadi melalui faktor fisiologis yaitu kondisi umum jasmani seseorang dan faktor psikologis yaitu masalah internal yang berpengaruh dari dalam diri (Syah, 2010). Umumnya mahasiswa dengan minat yang cenderung tinggi yaitu pada pelaksanaan proses pembelajaran atau matakuliah tertentu maka akan mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam materi yang didapatkan. Sementara mahasiswa yang mempunyai minat rendah terhadap sesuatu misalnya pada matakuliah tertentu juga, maka akan mengikuti proses pembelajaran dengan kurang responsif dan akibatnya berdampak pada hasil yang diperolehnya.

c. *Kurangnya penguasaan materi PAI dan metode mengajar*

Penguasaan materi dan metode mengajar sangat menjadi peran terpenting dalam ranah pendidikan khususnya, karena dengan menguasai materi yang akan diajarkan maka memudahkan penyampaian dan penugasan, selain itu metode mengajar yang baik dan sesuai dengan berbagai kepribadian dari tiap individu mahasiswa PAI tersebut yang beragam, seperti halnya masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum lancar membaca Al-qur'an atau belum memahami khazanah keislaman, padahal hal tersebut menjadi salah satu tujuan utama dalam diri mahasiswa PAI yang memang *notabene*-nya ialah sebagai calon pendidik/ guru pendidikan agama. Adanya kesulitan dalam hal penguasaan materi khususnya pendidikan agama islam dan umumnya materi lain yang terkait dengan pembelajaran abad 21, karena semakin bertambahnya era pembaharuan dimasa depan tentunya mempengaruhi pemikiran para calon tenaga pendidik agar dapat menyeimbangkan antara materi dan metode mengajar yang baik. Namun terjadinya problem tersebut didasari akibat kurangnya pengalaman dan pemahaman pada saat materi tersebut diajarkan pada semester sebelumnya. Hal lain yang menyebabkan problem tersebut ialah, minimnya referensi yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga hal tersebut menjadi kelemahan tersendiri pada mahasiswa PAI didunia

pendidikan yang akan digeluti nantinya. Penguasaan materi dan metode yang merupakan salah satu bagian keberhasilan dalam suatu dunia pendidikan, tentunya menjadi point penting dan tugas utama mahasiswa yang dasarnya akan dihadapkan dengan dunia pendidikan yang relatif berubah sesuai dengan tantangan zaman yang ada, dengan memperhatikan penguasaan materi dan pandai memilih metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik nantinya, maka hal itu akan sangat meminimalisir terjadinya problematika dalam hal kesiapan diri menjadi guru.

d. *Kesulitan menyesuaikan antara teori dan praktik dalam mengajar*

Sulitnya menyesuaikan antara teori yang sudah dipelajari selama ini, dengan praktik mengajar didunia pendidikan yang sesungguhnya mengharuskan mahasiswa PAI tersebut harus mempelajari secara lebih detail tentang beberapa metode pembelajaran yang sekiranya sesuai antara teori dan praktik nantinya, diantaranya ceramah, *roleplaying*, *mind mapping*, atau dengan menciptakan pembelajaran aktif, inspiratif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM), hal tersebut dilakukan guna mengatasi kesulitan pada teori dan praktik.

Sehubungan dengan hal itu, Ibrahim R dan Nana Syaodih menjelaskan tentang pencapaian-pencapaian tujuan yang disajikan oleh seorang guru (dalam hal ini adalah dosen) harus bisa dipahami oleh peserta didik (dalam hal ini adalah mahasiswa) dengan baik, oleh karena itu kesesuaian antara teori dan praktik harus sesuai dan seimbang agar dapat melekat pada pemahamannya (Sukmadinata, 2010). Teori konseptual disertai dengan praktik terapan yang digunakan harus disandingkan.

2. Solusi Mahasiswa PAI Dalam Menghadapi Problematika Persiapan Menjadi Guru

a. *Persiapan secara keseluruhan*

Berbagai macam persiapan dilakukan oleh mahasiswa PAI sedari awal guna membasmi keraguan dalam dirinya jika suatu saat tidak dapat mengikuti perkembangan zaman dan khawatir tidak bisa menjadi guru yang baik sesuai dengan tantangan zaman yang ada. Niat dan tujuan dalam diri mahasiswa PAI menjadi pilar utama dalam hal kesiapan menghadapi problematika tersebut, selain itu mahasiswa juga sudah mempersiapkan diri baik dari hal pengetahuan yang dimiliki dan semakin mengasah keterampilan serta sikap dari dirinya sendiri, sehingga ketika sudah masuk di sebuah kampus dan memilih program studi yang diminati tersebut, berarti seharusnya dia sudah sadar bahwa salah satu mimpinya adalah menjadi guru dimasa depan, dan mempersiapkan diri secara keseluruhan baik dari segi mental maupun fisik itu sangat diperlukan.

Pendapat tersebut sejalan dengan penjelasan MA. Setiawan dalam bukunya yang berjudul belajar dan pembelajaran, tentang pentingnya seseorang melakukan persiapan secara menyeluruh yaitu baik secara mental dan fisik. Karena kesiapan yang dilakukan tanpa menyeluru atau hanya melakukan kesiapan dibawah rata-rata, maka akan sangat mempengaruhi hasil dari perencanaan yang dilakukan (Setiawan, 2017).

b. *Melatih keterampilan mengajar*

Keterampilan mengajar amat sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan mengajar tersebut, sejatinya guru berperan penting dalam menentukan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, oleh sebab itu mahasiswa dituntut untuk menguasai keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogiknya sebagai calon pendidik. Penyebab utama mahasiswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan keterampilan mengajar yaitu karena kurangnya percaya diri dan public speaking rendah yang dimiliki oleh kebanyakan mahasiswa, karena memang tidak semua mahasiswa mempunyai public speaking yang baik, justru banyak dari mahasiswa yang merasa gugup, takut, cemas dan gemetar. Kunci sukses untuk dapat mempunyai kemampuan public speaking yang baik ialah dengan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Kemampuan *public speaking* yang rendah tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengalaman dan rendahnya partisipasi mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan pada saat diskusi perkuliahan. Kurangnya percaya diri yang menandakan kemampuan public speaking yang kurang optimal sehingga timbullah perasaan takut dll.

Berangkat dari penjelasan tersebut dalam konteks pengajaran untuk meningkatkan keterampilan pada abad 21 menurut Trisnawati, menyatakan bahwa kemampuan public speaking guru akan mempengaruhi pola pikir peserta didik, tuntutan keterampilan abad 21 ini yaitu mencakup 4 aspek utama antara lain komunikasi,berpikir kritis, kreativitas dan kolaborasi atau dikenal dengan istilah 4c (*communication, critical thinking, creativity, collaboration*) (Trisnawati, 2019).

c. *Meningkatkan wawasan*

Mahasiswa PAI telah berusaha meningkatkan wawasannya yaitu salah satunya dengan mengikuti diskusi karena memang pada saat diskusi maka akan terjadi pertukaran ilmu dan pandangan yang berbeda dari segi orang-orang yang terlibat didalamnya, dengan berdiskusi maka akan semakin menambah wawasan tentang pengetahuan baru dan bertukar pikiran antara satu pendapat dengan pendapat lainnya, dalam diskusi juga akan terjadi kegiatan aktif bertanya sehingga hal tersebut dapat mengubah *mindset* seseorang yang sebelumnya enggan mengemukakan pendapat menjadi tertarik dan aktif dalam menyampaikan gagasan maupun pendapatnya. Mahasiswa PAI juga berusaha meningkatkan wawasan yang

dimilikinya dengan cara meng-upgrade diri sendiri. Berbagai kegiatan yang biasa diikuti mahasiswa agar dapat yaitu seperti mengikuti organisasi-organisasi dan Unit Kreativitas yang sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa di kampus, mengikuti berbagai seminar/*event* pendidikan baik didalam maupun diluar kampus, dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa..

Penjelasan diatas sejalan dengan teori kompetensi profesional yang dikemukakan oleh E.Mulyasa mengenai kompetensi profesional yang harus dimiliki setiap calon pendidik agar dapat menguasai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Peningkatan wawasan yang dimaksud disini ialah sesuai dengan isi pengetahuan yang mendasari pemikiran tentang penguasaan dan pemahaman yang luas dan baik.

D. Simpulan

Secara umum terdapat 2 problematika pada mahasiswa yang bersifat secara internal/problematika akademik yaitu berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri dan problem eksternal/problematika sosial pribadi yang berasal luar diri. Adapun problematika yang biasa dihadapi mahasiswa dalam hal persiapan diri menjadi guru yaitu kurangnya literasi, kurangnya minat dari dalam diri sendiri, kurangnya penguasaan materi PAI dan metode mengajar dan kesulitan menyesuaikan antara teori dan praktik dalam mengajar.

Berdasarkan problematika yang telah disebutkan diatas, terdapat berbagai solusi yang dapat dilakukan mahasiswa dalam menghadapi problematika persiapan menjadi guru, Peneliti menyimpulkan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi solusi dari problematika persiapan mahasiswa yaitu diantara lain: melakukan persiapan secara mandiri dengan mengadakan penelitian diluar agenda kampus guna menambah persiapan dalam dirinya, mahasiswa juga dapat memperdalam ilmu agama dengan memperhatikan kelancaran membaca Al-qur'an dan teori tentang pendidikan, mahasiswa juga harus berusaha mengelola waktu dengan baik seperti mengikuti kegiatan unit kreativitas mahasiswa yang diselenggarakan kampus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa, mengikuti organisasi-organisasi kampus, dan mengikuti seminar pendidikan baik didalam maupun diluar kampus, selain itu mahasiswa juga harus meningkatkan literasi dengan cara gemar membaca dan menambah referensi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat. Secara garis besar simpulan dari point-point tersebut dirangkummenjadi 3 solusi utama mahasiswa dalam menghadapi persiapan problematika menjadi guru, yaitu persiapan secara keseluruhan, melatih keterampilan mengajar, serta meningkatkan wawasan.

E. Daftar Rujukan

- Afrahul, Fadhila Daulai. (2021). "Hakikat Manusia dan Pendidikan." *jurnaltarbiyah.uinsu Tazkiya*, Vol. X:77-80.
- Anggraeni, F. N. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Beverdors, D. Q., Hughes, J. D., Steinberg, B. A., Lewis, L. D., & Heilman, K. M. (1999). Noradrenergic Modulation Of Cognitive Flexibility In Problem Solving. *Neuroreport*, 10(13), 2763-2767.
- Darajat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, B., Tarigan, D., & Mulyasa, E. (2010).
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. Tahun (2022). "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 4:7912. DOI :10.15575/ja.v5i1.4789.
- Djam'an, S. (2007). dkk, 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Firmansyah, M. I. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya>.
- Greeno, J. G. (1978). Natures of problem-solving abilities. *Handbook of learning and cognitive processes*, 5, 239-270.
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2004)
- Munawir, Zuha Prisma Salsabila, and Nur Rohmatun Nisa. n.d. "Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7:9-11. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7il.327>.
- Putra, E. H. (2021). *Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam (Study Kasus Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7)* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Sufiyana, A. Z. (2020). Pengaturan Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Di Kota Malang. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 2(1), 53-65.
- Sukmawati, R. (2019). *Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik*. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102.
- Surya, M., Hasim, A., & Suwarno, R. B. (2010). *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyu Bagja Sulfemi. (2015). "Kemampuan Pedagogik Guru." *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah VOL. 1:76*

